

## Pengaruh Pariwisata Sendang Gile terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Menengah

<sup>1</sup>Sri Dewi Herwanti, <sup>1</sup> Moh. Fakhri\*, <sup>2</sup>M. Faqih

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

\*Email: [moh.fakhri@uinmataram.ac.id](mailto:moh.fakhri@uinmataram.ac.id)

\*Korespondensi

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pariwisata Sendang Gile terhadap perilaku anak usia sekolah menengah di SMPN 3 Bayan Kabupaten Lombok Utara tahun pelajaran 2022/2023. Fenomena kepariwisataan di kawasan Bayan tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya, khususnya terhadap perilaku remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pariwisata terhadap perilaku anak, baik positif maupun negatif. Dampak positif meliputi meningkatnya keterampilan komunikasi, sikap terbuka, dan semangat belajar bahasa asing. Dampak negatif berupa kecenderungan meniru gaya hidup wisatawan yang kurang sesuai dengan norma lokal. Faktor pendorong adalah dukungan orang tua, sekolah, dan pemerintah desa, sedangkan penghambat adalah lemahnya kontrol sosial dan kurangnya pengawasan lingkungan. Kesimpulannya, pariwisata Sendang Gile memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa, sehingga diperlukan upaya kolaboratif antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk pariwisata yang positif.

**Kata Kunci:** pariwisata, perilaku remaja, sekolah menengah, Sendang Gile, Lombok Utara

### Abstract

This study aims to analyze the influence of Sendang Gile tourism on the behavior of junior high school students at SMPN 3 Bayan, North Lombok Regency, during the 2022/2023 academic year. Tourism in the Bayan area not only provides economic impacts but also social and cultural consequences, particularly on adolescent behavior. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation. The results revealed that tourism significantly influenced student behavior, both positively and negatively. Positive impacts included improved communication skills, openness, and enthusiasm for learning foreign languages. Negative impacts involved tendencies to imitate tourist lifestyles that are inconsistent with local norms. Supporting factors included parental, school, and village government support, while inhibiting factors were weak social control and lack of environmental supervision. In conclusion, Sendang Gile tourism plays an important role in shaping student behavior, requiring collaborative efforts among parents, schools, and the community to direct tourism's influence in a positive direction.

**Keywords:** tourism, adolescent behavior, junior high school, Sendang Gile, North Lombok



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## Pendahuluan

Pengaruh sektor pariwisata terhadap perilaku anak usia sekolah di daerah penerima wisatawan, khususnya di kawasan Sendanggila, Senaru, Kabupaten Lombok Utara, Indonesia, dengan letak geografis yang strategis, terletak di posisi silang dunia, yang memudahkan bangsa lain untuk menjalin hubungan dengan negara ini. Hal ini memberikan keuntungan besar, salah satunya dalam pengembangan sektor pariwisata. Keindahan alam dan keragaman budaya Indonesia menjadikan sektor pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik secara material maupun sosial. Pariwisata juga memegang peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, memperkenalkan budaya lokal, serta mendatangkan devisa negara (Suprpto, 2020).

Di tengah pesatnya perkembangan sektor pariwisata di Indonesia, Kabupaten Lombok Utara, khususnya kawasan Senaru, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor ini. Kawasan ini memiliki kekayaan alam dan budaya yang menarik bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Hal ini mendorong pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk menyediakan berbagai fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kenyamanan para wisatawan yang datang. Wisatawan yang mengunjungi daerah ini akan semakin lama tinggal, memberikan dampak ekonomi yang positif bagi perusahaan di sektor pariwisata serta masyarakat sekitar. Namun, interaksi yang intens antara wisatawan dan penduduk lokal juga membawa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama bagi anak-anak usia sekolah yang terpapar oleh gaya hidup modern yang dibawa oleh wisatawan.

Keberadaan sektor pariwisata di daerah ini tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga menimbulkan perubahan dalam gaya hidup masyarakat, terutama bagi anak-anak usia sekolah. Anak-anak yang tinggal di daerah dengan intensitas pariwisata yang tinggi dapat terpengaruh oleh perilaku wisatawan, baik dalam hal penampilan, bahasa, maupun pola konsumsi. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan emosional dan sosial mereka. Perilaku yang kurang sopan dan kurang menghargai orang dewasa, serta peningkatan penggunaan pakaian yang lebih terbuka, dapat terlihat pada anak-anak di SMPN 3 Bayan yang terletak di kawasan tersebut. Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pariwisata terhadap perilaku anak-anak di daerah tersebut, yang berpotensi merusak nilai-nilai budaya lokal yang telah ada.

Sektor pariwisata yang berkembang pesat mempengaruhi pola konsumsi dan sikap anak-anak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Hal ini terjadi karena adanya kontak langsung antara masyarakat lokal dan wisatawan yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Pengaruh budaya asing yang masuk melalui pariwisata, khususnya dari segi perilaku dan gaya hidup, memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat. Pembinaan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal menjadi penting untuk menjaga agar anak-anak tidak terpengaruh oleh pola perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat setempat (Sutrisno, 2019).

Melihat fenomena tersebut, penting bagi pihak terkait untuk melakukan antisipasi agar anak-anak dapat menyaring dengan bijak pengaruh yang ada dari

sektor pariwisata. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua, guru, dan tokoh masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian atau kegiatan imtaq di sekolah menjadi langkah strategis untuk mengurangi dampak negatif dari pengaruh pariwisata terhadap perilaku anak-anak. Ini menjadi tantangan bagi semua pihak untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan ekonomi yang ditawarkan oleh sektor pariwisata dengan pelestarian nilai-nilai budaya dan sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh pariwisata di kawasan Sendanggila terhadap perilaku anak usia sekolah di SMPN 3 Bayan dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi dampak negatifnya.

Dengan latar belakang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dampak pariwisata terhadap perilaku sosial anak-anak di daerah penerima wisatawan, serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan pengelolaan pariwisata yang lebih memperhatikan aspek sosial dan budaya setempat. Adapun penelitian ini berjudul "Pengaruh Pariwisata Sendanggila Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah di SMPN 3 Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011" yang diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak terkait dalam upaya menjaga kelestarian budaya dan mengoptimalkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata.

## **Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang ditujukan untuk mendalami fenomena atau gejala sosial yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018) menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang muncul. Kirk dan Miller (dalam Zuriah, 2018) juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam konteksnya sendiri. Peneliti memilih pendekatan ini karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh pariwisata terhadap anak usia sekolah di SMPN 3 Bayan, serta menggali fenomena sosial tanpa melibatkan perhitungan statistik yang rumit. Pendekatan ini memudahkan peneliti untuk melihat gejala sosial yang muncul dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan subjek penelitian, yaitu siswa dan guru.

### **2. Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini. Kehadiran peneliti sangat penting, karena peneliti langsung terlibat dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data. Sebagai instrumen penelitian, peneliti berperan aktif dalam mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti akan melakukan beberapa persiapan, seperti meminta izin kepada pihak terkait, melakukan survei awal untuk menganalisis kondisi lapangan, dan memastikan hubungan yang akrab dengan subjek untuk mendapatkan data yang valid. Dengan demikian, peneliti bisa mendapatkan data yang lebih tepat dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengumpulan data secara efektif.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder.

- a. Sumber Data Primer: Data utama yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, yaitu siswa dan guru di SMPN 3 Bayan. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi tentang pengaruh pariwisata terhadap perilaku anak usia sekolah.
- b. Sumber Data Sekunder: Data sekunder diperoleh dari dokumen yang relevan, seperti profil sekolah SMPN 3 Bayan, data sejarah berdirinya sekolah, serta informasi tentang pariwisata Sendanggila yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode yang sistematis untuk memastikan data yang terkumpul valid dan representatif. Metode yang digunakan mencakup:

- a. Metode Observasi: Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di SMPN 3 Bayan. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam situasi yang sedang diamati untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang kondisi di lapangan.
- b. Metode Wawancara: Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru, menggunakan pendekatan wawancara bebas terpimpin. Peneliti memiliki kerangka pertanyaan yang akan ditanyakan, namun wawancara ini dilakukan dengan fleksibilitas untuk menggali lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti.
- c. Metode Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen penting, seperti profil sekolah, sejarah sekolah, data sarana dan prasarana, serta informasi terkait dengan pariwisata Sendanggila yang relevan dengan penelitian ini.

### 5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode induktif, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema atau pola yang muncul dari data yang diperoleh. Teknik analisis ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang tidak mengutamakan statistik, melainkan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati. Proses ini melibatkan pengelompokan dan penyederhanaan data, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pariwisata terhadap anak usia sekolah di SMPN 3 Bayan.

### 6. Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik-teknik berikut:

- a. Triangulasi: Memeriksa keakuratan data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang relevan.
- b. Kecukupan Referensi: Menggunakan referensi yang relevan untuk membandingkan dan memvalidasi data yang diperoleh di lapangan.

- c. Pemeriksaan Teman Sejawat: Berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan saran dan kritik mengenai interpretasi data yang telah dikumpulkan.
- d. Pengecekan Anggota: Mengkonfirmasi hasil analisis data dengan informan atau subjek penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi yang diberikan sudah sesuai dengan pandangan mereka.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMPN 3 Bayan, yang terletak di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, menjadi objek utama dalam penelitian ini. Sejak berdiri pada tahun 2003, sekolah ini mengalami perkembangan pesat baik dari segi jumlah siswa maupun fasilitas yang dimiliki. SMPN 3 Bayan terletak di kawasan yang relatif dekat dengan jalan raya, namun kehadiran jalur pariwisata Senaru bersebelahan dengan sekolah menyebabkan adanya dampak kebisingan yang mengganggu proses belajar mengajar. Keberadaan sekolah di wilayah yang juga merupakan destinasi wisata memberikan dua sisi pengaruh; positif dan negatif.

### **B. Pengaruh Pariwisata Sendanggila Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah di SMPN 3 Bayan**

#### **1. Pengaruh Positif**

Pariwisata Sendanggila memberikan dampak positif terhadap perilaku anak-anak usia sekolah di SMPN 3 Bayan. Pertama, peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan siswa. Kesadaran untuk berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara mendorong siswa untuk lebih giat belajar bahasa asing. Selain itu, adanya kesempatan bagi anak-anak untuk bekerja sebagai guide atau berjualan souvenir selama waktu liburan telah memberikan pengaruh positif dalam hal kemandirian dan pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, pariwisata telah membantu meringankan beban orang tua dalam biaya sekolah anak-anak mereka, karena siswa mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut.

#### **2. Pengaruh Negatif**

Di sisi lain, pariwisata Sendanggila juga membawa dampak negatif, yang dapat dilihat dalam perilaku anak-anak yang meniru gaya hidup wisatawan. Gaya berpakaian yang minim, pola pergaulan bebas, dan perilaku merokok di kalangan siswa menjadi masalah yang muncul akibat pengaruh negatif pariwisata. Selain itu, pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya lokal menyebabkan siswa kehilangan rasa hormat terhadap nilai-nilai tradisional dan sosial di sekitar mereka. Hal ini mengganggu proses belajar mengajar, di mana konsentrasi siswa di kelas menurun dan sikap kurang sopan terhadap guru mulai muncul. Perubahan perilaku seperti ini juga terlihat dalam tindakan siswa yang sering melawan orang tua dan cenderung malas mengikuti kegiatan sekolah.

### **C. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengantisipasi Pengaruh Pariwisata Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah di SMPN 3 Bayan**

Untuk mengantisipasi dampak negatif dari pariwisata, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat. Kepala sekolah dan guru-guru di SMPN 3 Bayan melakukan pendekatan melalui kegiatan keagamaan seperti pembacaan Asma'ul Husna setiap pagi dan kegiatan Imtaq (Iman

dan Takwa) yang bertujuan untuk memperkuat pondasi moral dan agama siswa. Upaya lainnya adalah dengan memberikan pengarahan tentang pakaian yang sopan, kedisiplinan, serta pentingnya menjaga perilaku yang sesuai dengan norma agama dan adat budaya setempat.

Selain itu, orang tua juga berperan aktif dalam memberikan pengawasan terhadap perilaku anak di rumah dan di luar rumah. Orang tua diminta untuk menanamkan nilai-nilai agama dan memberikan bimbingan agar anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang dibawa oleh para wisatawan. Sebagai upaya untuk memperkuat kesadaran siswa terhadap bahaya pengaruh negatif dari pariwisata, guru BK memberikan bimbingan dan arahan terkait perilaku yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari.

Pihak desa, melalui kepala desa dan tokoh masyarakat, juga memainkan peran penting dalam mengawasi perilaku anak-anak di kawasan wisata Sendanggila. Mereka memberikan pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga perilaku agar tidak terjerumus dalam pengaruh negatif budaya barat. Patroli pengawasan di sekitar objek wisata dan penyuluhan tentang pentingnya melestarikan alam serta budaya lokal dilakukan untuk memastikan bahwa pariwisata tidak merusak nilai-nilai tradisional.

#### **D. Kendala-Kendala dalam Membina Perilaku Siswa**

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya membina perilaku siswa di SMPN 3 Bayan. Salah satu kendala utama adalah latar belakang keluarga siswa yang bervariasi, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan permasalahan sosial seperti broken home. Anak-anak ini seringkali mengalami gangguan psikologis yang mempengaruhi perkembangan kepribadian dan perilaku mereka. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran dan pendekatan klasikal yang diterapkan oleh guru menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh. Guru kesulitan dalam memberikan perhatian personal kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih intensif.

Namun, meskipun menghadapi kendala-kendala tersebut, SMPN 3 Bayan tetap berkomitmen untuk membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang lebih adaptif dan mendalam, baik dari segi moral, akademik, maupun sosial.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan pariwisata memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku anak usia sekolah di SMPN 3 Bayan, yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu positif dan negatif.

Dari sisi positif, pengaruh pariwisata terlihat dalam aspek pendidikan dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan, anak-anak menjadi lebih giat belajar bahasa Inggris guna mempermudah interaksi dengan wisatawan. Sedangkan dalam bidang ekonomi, mereka belajar bersikap mandiri dengan menghasilkan uang dari kegiatan berjualan, bahkan beberapa dari mereka memberikan sebagian pendapatan untuk membantu keluarga. Namun, pengaruh negatif juga terlihat, terutama dalam gaya hidup dan perilaku anak-anak yang terpengaruh oleh perilaku wisatawan. Anak-anak mulai malas sekolah karena tergoda oleh uang yang mereka peroleh dari berjualan atau pemberian langsung dari wisatawan. Selain itu, perilaku yang tidak

terpuji, seperti konsumsi rokok yang dilakukan di depan guru dan orang tua, serta ketidakpedulian terhadap guru dalam proses belajar mengajar, mulai muncul di kalangan siswa.

Untuk mengantisipasi pengaruh negatif tersebut, berbagai pihak, seperti wali murid, guru, dan tokoh masyarakat, telah melakukan upaya preventif, seperti mengadakan pelajaran iman dan takwa (imtaq) setiap hari Jumat di sekolah, membiasakan anak untuk memulai pembelajaran dengan membaca Asma'ul Husna, serta memberikan nasihat agar anak-anak tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang terkait dengan pariwisata.

### **Referensi**

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, E. (2020). Peran sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 123-134.
- Sutrisno, A. (2019). Dampak pariwisata terhadap budaya lokal dan perilaku sosial anak-anak di daerah wisata. *Jurnal Sosial Budaya*, 10(3), 44-56.
- Triandis, H. C. (1971). *Attitude and attitude change*. John Wiley & Sons.
- Zuriah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.